

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
FASE D - KELAS VII MTS
MATA PELAJARAN : FIKIH

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah : MTs TI Koto Tuo Kumpulan
Nama Penyusun : Muhammad Arif, S. Pd. I
Mata Pelajaran : Fikih
Fase / Kelas / Semester : D - VII / 1
Elemen : Shalat Fardlu Lima Waktu Sebagai Pembentuk Karakter Disiplin
Alokasi Waktu :
Tahun Penyusunan : 2026 / 2027

CAPAIAN PEMBELAJARAN FIKIH FASE D

Pada akhir fase D, pada elemen fikih ibadah, peserta didik terbiasa bersuci dan menjalankan shalat fardlu maupun sunah, terbiasa puasa fardlu maupun sunah dengan baik dan benar, serta memahami ketentuan haji dan umrah untuk menumbuhkan kesadaran menjalankan 5 (lima) rukun Islam secara lengkap. Di samping itu peserta didik terbiasa melakukan ibadah lain yang memiliki dimensi sosial, antara lain: zakat, infak, sedekah, kurban, akikah, dan lain-lain sesuai syarat dan rukunnya dengan baik dan benar, sehingga amaliah ibadahnya dapat membentuk kepedulian sosial dan mempengaruhi cara berfikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara.

Pada akhir fase D, peserta didik juga memahami ketentuan halal-haramnya makanan dan minuman, serta ketentuan penyembelihan binatang agar peserta didik selektif memilih makanan dan minuman di era global dan terbiasa mengonsumsi yang halal dan baik (halal-thayyib) agar kesucian hati bisa dijaga, sehingga akan mempengaruhi dalam sikap dan perilaku sehari-hari menjadi baik.

Peserta didik juga akan mempraktekkan ketentuan pemulasaraan jenazah sehingga dapat menjalankan kewajiban sosialnya (*fardlu kifayah*) dalam kehidupan masyarakat yang beragam.

Pada akhir fase D, peserta didik juga menerapkan ketentuan pembagian warisan dan muamalah. Dalam muamalah, peserta didik akan mampu menganalisis dan mengimplementasikan ketentuan fikih muamalah sehingga aktifitas sosial-ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur, amanah dan tanggungjawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Fikih	Peserta didik menganalisis tata cara bersuci dari hadas dan

Ibadah	najis, ketentuan shalat fardlu, shalat berjamaah, ketentuan puasa, i'tikaf, keutamaan zikir dan doa, berbagai shalat sunah, dan ketentuan sujud sahwi, sujud tilawah, dan sujud syukur, ketentuan shalat Jumat, shalat jamak dan qashar, shalat dalam keadaan tertentu meliputi: kondisi sakit, kondisi genting (khauf) dan di atas kendaraan, dan mengamalkannya dengan baik dan benar dalam konteks kehidupan sehari-hari pada masyarakat global, sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istiqamah pada kondisi apapun dan dimanapun. Peserta didik juga akan mempraktekkan ketentuan pemulasaraan jenazah mencakup: memandikan, mengkafani, menyalatkan dan menguburkan janazah, sehingga dapat menjalankan fardlu kifayah sebagai konsekwensi beragama dalam konteks hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Peserta didik terbiasa melakukan ibadah yang memiliki dimensi sosial berupa zakat, infak, sedekah, hibah, hadiah, kurban, dan akikah sesuai syarat dan rukunnya dengan baik sebagai ekspresi rasa syukur kepada Allah Swt, sehingga amaliah ibadahnya dapat membentuk kepedulian sosial dan mempengaruhi cara berfikir bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks beragama, berbangsa dan bernegara. Peserta didik memahami ketentuan ibadah haji dan umrah sehingga memiliki kesadaran penghambaan dan ketaatan kepada Allah Swt secara mutlak dalam mengikuti aturan syari'at dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks berbangsa dan bernegara untuk menggapai <i>rida</i> Allah Swt. Peserta didik memahami ketentuan halal-haramnya makanan dan minuman, ketentuan binatang yang haram dikonsumsi serta ketentuan penyembelihan binatang, agar peserta didik selektif memilih makanan di era global dan terbiasa mengkonsumsi makanan yang halal dan baik (<i>halal-thayyib</i>) sehingga kesucian hati bisa dijaga yang akan mempengaruhi dalam sikap dan perilaku sehari-hari menjadi baik.
Fikih Muamalah	Peserta didik mampu menganalisis ketentuan pembagian wans dan muamalah yang meliputi: jual beli, <i>khiyaar</i>, <i>qiraadl</i>, larangan riba, <i>'aariyah</i>, <i>wadii'ah</i>, hutang-piutang, gadai, <i>hiwaalah</i>, <i>ijarah</i> sehingga aktifitas sosial-ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur, amanah dan tanggung jawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara dan bermasyarakat global.

B KOMPETENSI AWAL

Dalam al-Qur'an, Allah Swt. menyebut shalat sebanyak 234 kali dan hadithshadits Rasulullah Saw tentang perintah dan pentingnya

kedudukan shalat bagi umat Islam. Sebagai shalat yang diwajibkan bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan, shalat fardlu adalah ibadah paling utama dibanding shalat-shalat yang disunnahkan.

Allah Swt. memberikan jaminan, jika shalat fardlu lima waktu dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Allah Swt. yang dijabarkan oleh para ulama kedalam ilmu fikih akan menghasilkan dampak positif luar biasa bagi umat manusia.

Di hadapan Allah Swt. , muslim yang menjalankan shalat fardlu benar-benar sesuai ketentuan akan dijamin baik seluruh amal ibadahnya yang lain. Muslim yang tekun dan benar tata cara shalatnya akan mendapatkan kedudukan mulia di sisi Allah Swt. di akhirat kelak. Tanda-tanda kemuliaan sudah ditunjukkan oleh Allah Swt. di dunia ini. Contohnya: perempuan muda yang tekun shalatnya semata-mata beribadah karena Allah Swt. masih utuh jasadnya. Meskipun sudah dimakamkan selama dua tahun.

Seluruh perbuatan keji dan kerusakan yang ada pada diri manusia akan lenyap melalui shalat. Hilangnya perbuatan keji dan merusak tentu akan berakibat dimilikinya sikap dan perilaku hidup yang santun, tanggung jawab, disiplin, dan seterusnya. *Namun pernahkah kita mengamati?* Seorang muslim sangat tekun shalat fardlunya, tetapi kehidupan sehari-harinya tidak disiplin? Atau gemar melakukan perbuatan-perbuatan keji, maksiat, dan kerusakan? Jawabnya, karena shalat yang dilakukan hanya sekedar memenuhi kewajiban, takut dosa, dan asal-asalan. Oleh karena itu, mari kita pelajari dengan sungguh-sungguh materi di bawah. Kesungguhan akan membuktikan bahwa shalat fardlu mengantar muslim mendapat kemuliaan di hadapan Allah Swt. dan membentuk karakter mulia di hadapan umat manusia.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh*.

D. SARANA DAN PRASARANA

Media : LCD proyektor, komputer/laptop, jaringan internet, dan lain-lain

Sumber Belajar: LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik cerdas istimewa berbakat dan peserta didik regular

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Pembelajaran dengan tatap muka, *direct instruction, cooperative*

learning,dan discovery learning

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menunjukkan keimanan terhadap Allah Swt. sebagai Al-Hafidz (Dzat yang Maha Menjaga) dan Al-Wakil (Dzat yang Maha Pemelihara) yang merupakan Dzat yang memelihara dan bertanggung jawab terhadap makhluk-makhluk ciptaan-Nya.
- Membuktikan keimanan terhadap Allah Swt. sebagai Al-Hafidz dan Al-Wakil dalam kehidupan sehari-sehari melalui pembiasaan sikap disiplin dalam menjalankan shalat fardlu lima waktu.
- Meyakini prinsip i'tidal sebagai ajaran Islam yang membentuk kesalehan individual dan kesalehan sosial yang menjunjung tinggi kedisiplinan dalam perilaku sehari-hari.
- Menjelaskan pengertian shalat fardlu lima waktu.
- Menyimpulkan dasar hukum shalat fardlu lima waktu berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis.
- Membedakan syarat sah dan syarat wajib shalat fardlu lima waktu.
- Menguraikan perkara-perkara yang membatalkan shalat fardlu lima waktu.
- Mendeskripsikan rukun-rukun shalat fardlu lima waktu berdasarkan tata urutannya.
- Mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan fardlu lima waktu dalam sehari-semalam..

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Membandingkan ketentuan syarat wajib dan ketentuan sahnya shalat fardlu lima waktu.
- Mendeskripsikan secara detail tata cara pelaksanaan shalat fardlu lima waktu.
- Mengabstraksikan tata cara pelaksanaan shalat fardlu lima waktu kedalam bentuk tulisan.
- Mengambil kesimpulan tentang hubungan aspek-aspek yang berpengaruh terhadap tata cara pelaksanaan shalat fardlu lima waktu.
- Mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan shalat fardlu lima waktu.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi *Shalat Fardlu Lima Waktu Sebagai Pembentuk Karakter Disiplin*

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Shalat Fardlu Lima Kali

KEGIATAN PENDAHULUAN
▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.

▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil 'Alamin</i> (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>)	
KEGIATAN INTI	
<i>Kegiatan Literasi</i>	▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Shalat Fardlu Lima Kali</i>
<i>Critical Thinking</i>	▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Shalat Fardlu Lima Kali</i>
<i>Collaboration</i>	▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Shalat Fardlu Lima Kali</i>
<i>Communication</i>	▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
<i>Creativity</i>	▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Shalat Fardlu Lima Kali</i>
KEGIATAN PENUTUP	
▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.	

PERTEMUAN KE-2

Tata Cara Pelaksanaan Shalat Fardlu

KEGIATAN PENDAHULUAN	
▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil 'Alamin</i> (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar</i>, dan <i>tasamuh</i>)	
KEGIATAN INTI	
Kegiatan Literasi	▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, Membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Tata Cara Pelaksanaan Shalat Fardlu</i>
Critical Thinking	▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Tata Cara Pelaksanaan Shalat Fardlu</i>
Collaboration	▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Tata Cara Pelaksanaan Shalat Fardlu</i>
Communication	▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Tata Cara Pelaksanaan Shalat Fardlu</i>
KEGIATAN PENUTUP	
▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.	

PERTEMUAN KE-3

Hikmah Pelaksanaan Shalat Fardlu Lima Kali

KEGIATAN PENDAHULUAN	
▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil 'Alamin</i> (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar</i>, dan <i>tasamuh</i>)	
KEGIATAN INTI	
<i>Kegiatan Literasi</i>	▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Hikmah Pelaksanaan Shalat Fardlu Lima Kali</i>
<i>Critical Thinking</i>	▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Hikmah Pelaksanaan Shalat Fardlu Lima Kali</i>
<i>Collaboration</i>	▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Hikmah Pelaksanaan Shalat Fardlu Lima Kali</i>
<i>Communication</i>	▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
<i>Creativity</i>	▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Hikmah Pelaksanaan Shalat Fardlu Lima Kali</i>
KEGIATAN PENUTUP	

- Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

E. PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

- Untuk siswa yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis tata cara thaharah dari berbagai referensi yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepakatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

F. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pernah membaca buku terkait ?		
2	Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik ?		
3	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode inquiry learning, diskusi ?		

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

1) Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja

2) Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode inquiry

3. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen:

- Tes : Tertulis
- Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

- Asesmen tidak tertulis: Daftar pertanyaan
- Asesmen tertulis : Jawaban singkat

b. Asesmen Keterampilan

- Teknik Asesmen : Kinerja
- Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

Uji Kompetensi

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Perhatikan pernyataan berikut!

- (1) wanita yang sedang haid
- (2) beragama Islam
- (3) belum baligh
- (4) berakal

Yang termasuk syarat syah shalat yaitu ...

- A. (1) dan (2)
- B. (1) dan (3)
- C. (2) dan (3)
- D. (2) dan (4)

2. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini !

- (1) Jika terdapat kekurangan pada shalat, seperti kekurangan tasyahud awwal-, ini berarti kekurangan tadi butuh ditambal, maka menutupinya tentu saja dengan sujud sahwi sebelum salam untuk menyempurnakan shalat.
- (2) Jika seseorang terlanjur salam, namun ternyata masih memiliki kekurangan raka'at, maka hendaklah ia menyempurnakan kekurangan raka'at tadi. maka menutupinya dengan sujud sahwi sebelum salam
- (3) Jika terdapat keragu-raguan dalam shalat, lalu ia mengingatnya dan bisa memilih yakin. maka tentu saja disunahkan dengan sujud sahwi sebelum salam
- (4) Jika terdapat keragu-raguan ketika sedang shalat, tentang "keraguan sudah wudlu ataukah belum wudlu " lalu tidak nampak baginya keadaan yang yakin. Maka menutupi keraguan-raguan itu dengan sujud sahwi sebelum salam .

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, pernyataan yang tidak benar terkait dengan sebab-sebab disunahkan melakukan sujud sahwi adalah nomor.....

- A. (1)
 - B. (2)
 - C. (3)
 - D. (4)
3. Nafisah sedang melaksanakan shalat Maghrib. Ia mengawalinya dengan niat, kemudian takbiratul ihram, membaca surat Al-Fatihah, ruku, i'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, membaca tasyahud akhir dan mengucapkan salam. Berdasarkan ilustrasi tersebut, perbuatan Nafisah yang termasuk rukun fi'li adalah
- A. membaca surah Al-Fatihah, ruku, duduk diantara dua sujud, membaca tasyahud akhir .
 - B. niat, membaca surah al-Fatihah, membaca tasyahud akhir dan mengucapkan salam.
 - C. takbiratul ihram, ruku, i'tidal, sujud dan duduk diantara dua sujud.
 - D. niat, membaca surah Al-Fatihah, membaca tasyahud akhir, i'tidal.
4. Shalat Fardhu merupakan ibadah yang paling utama bagi umat Islam. Oleh karena itu, mempelajari dan memahami tata cara shalat hukumnya wajib, Di dalam tata cara shalat, ada hal-hal yang harus dilakukan dan tidak boleh ditinggalkan yang disebut dengan rukun shalat. Berikut ini yang merupakan rukun Qauli di dalam shalat adalah...
- A. Niat, membaca surat al Fatihah, membaca tasyahud akhir, membaca shalawat , Salam yang pertama
 - B. Niat, Takbirotul ihram, membaca surat al Fatihah, membaca tasyahud akhir, membaca shalawat Nabi , Salam yang pertama
 - C. Takbirotul ihram, membaca surat al Fatihah, membaca tasyahud akhir, membaca shalawat Nabi , salam yang pertama
 - D. Niat,Takbirotul ihram, membaca surat al Fatihah, membaca tasyahud akhir, membaca shalawat ,salam yang pertama dan kedua
5. Setelah melakukan takbiratul ihram, kita membaca ...
- A. do'a iftitah
 - B. do'a qunut
 - C. tasyahud awal
 - D. taqbir intiqal
6. Duduk iftirasy adalah
- A. duduk diantara dua sujud
 - B. duduk tahiyat awal

- C. duduk tahiyat akhir
 - D. duduk setelah salam
7. Di bawah ini termasuk sunnah-sunnah ab'adl shalat, kecuali...
 - A. Tasyahud awal
 - B. Tasayud akhir
 - C. Membaca surah dalam dua rakaat pertama.
 - D. Membaca ta'awudz sebelum membaca surah dalam dua rakaat pertama.
 8. Termasuk jenis sunnah hai'ah shalat fardlu adalah...
 - A. Tasyahud awal
 - B. Tasayahud akhir
 - C. Membaca qunut pada waktu shalat subuh
 - D. Membaca pelan dan keras bacaan shalat sesuai dengan tempatnya.
 9. Diantara yang membatalkan shalat adalah.....
 - A. Murtad ketika sedang shalat.
 - B. Melamun di tengah-tengah shalat.
 - C. Menahan buang air kecil agar tidak keluar.
 - D. Memasukkan ludah di mulut kedalam perut.
 10. Salah satu cara menggantikan rukun shalat yang tertinggal adalah.....
 - A. Membiarkan dan terus melanjutkan shalat.
 - B. Menambah jumlah rakaat.
 - C. Memperbarui shalat.
 - D. Melakukan sujud sahwi.

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dengan tepat!

1. Sebelum melaksanakan shalat fardlu, kita mengenal syarat wajib dan syarat sah shalat. Jelaskan menurut anda persamaan dan perbedaan antara keduanya!
2. Pada pelaksanaan ruku' dan sujud dalam shalat fardlu, terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Rubahlah kalimat deskriptif menjadi kalimat perintah yang memuat dua prosedur atau tata cara pelaksanaan yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dalam pelaksanaan ruku' dan sujud!
3. Dalam pelaksanaan shalat fardlu yang wajib dipenuhi adalah melaksanakan rukunrukun shalat. Jelaskan menurut anda, kenapa sunnah ab'adl dan sunnah hai'at dianjurkan dan sangat dianjurkan dalam pelaksanaan shalat fardlu?
4. Oleh karena begitu banyak sunnah-sunnah shalat baik yang *ab'adl* maupun *hai'ah*, maka jika melakukan shalat fardlu terdapat dua kriteria untuk memutuskan dilaksanakan atau ditinggalkan sunnah-sunnah tersebut. Jelaskan menurut anda maksud dari dua kriteria tersebut!

5. Kita akan melakukan shalat fadlu subuh dan ingin memadukan keseluruhan rukum dengan sunnah ab'adl, tetapi meninggalkan sunnah hai'ah. Buatlah daftar urutan pelaksanaan shalatnya!

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

H. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ini ?
- Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik?
- Apakah semua peserta didik sudah dapat melampaui target pembelajaran?
- Sudahkan tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatil lil 'alamin?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

Refleksi Peserta Didik:

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	

4	Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah dilakukan	
---	--	--

Mengetahui,
Kepala Sekolah

....., 20..
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.

.....
NIP.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Mari kita Mempraktekkan!

Aktifitas Siswa:

Ketika di tanya oleh guru mata pelajaran fikih kelas VII *"Apakah kita ingin mengerjakan shalat yang sah dan sekaligus khusyu' dengan menghayati pesanpesan ayat dan do'a yang kita baca?"* Seluruh peserta didik menjawab *"harus"*.

Seluruh peserta didik diajak ke *mushalla* madrasah untuk mempraktekkan seluruh ketentuan rukun, sunnah ab'adl, dan sunnah ha'ah shalat.

Jika menjadi salah satu peserta didik, bagaimana tata cara pelaksanaan shalat yang seharusnya kita kerjakan sesuai dengan pertanyaan guru di atas? ***Kita pasti bisa melakukannya!***

Mari kita Mempraktekkan!

Setiap sekolah pasti memiliki ketentuan yang berisikan syarat-syarat untuk tetap diakui sebagai peserta didik, tata tertib yang harus ditaati, dan jenis-jenis larangan yang tidak boleh dilanggar.

Sebagai muslim yang telah akil baligh, kita tentu telah melakukan shalat fardlu lima waktu sehari semalam.

Diskusikan bersama teman-teman kita secara berkelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: Apakah shalat-shalat fardlu yang telah kita lakukan sehari-hari telah memberikan dampak berkembangnya sikap disiplin kita terhadap pelaksanaan: (1) syarat-syarat untuk tetap diakui sebagai peserta didik; (2) tata tertib yang harus ditaati; dan (3) jenis-jenis larangan yang tidak boleh dilanggar. Jika ternyata belum, apakah masalah mendasar yang kita alami sehingga shalat kita masih sekedar menjadi bentuk pelaksanaan ibadah tanpa hikmah didalamnya?

Tulislah hasil diskusi kelompok anda ke dalam kertas plano, kemudian diskusikan dengan guru dan teman-teman kalian. Kemudian simpulkan bersama guru kalian tentang jawaban yang dihasilkan oleh seluruh kelompok terkait dengan pertanyaan-pertanyaan di atas. ***Kita pasti bisa melakukannya!***

Mari kita Mempraktekkan!

Aktifitas Siswa:

Lakukan praktek shalat fardlu subuh secara individu di hadapan guru dan teman-teman kita. Masing-masing individu praktek shalat dengan memadukan antara rukun, sunnah ab'adl, dan sunnah hai'at shalat.

Setelah praktek selesai, mintalah koreksi, saran, dan perbaikan dari guru!

Catatlah atau salinlah hasil perbaikan, koreksi, saran, dan perbaikan dari guru untuk menjadi pedoman kita menyempurnakan pelaksanaan shalat fardlu kita di rumah masing-masing.

Mari kita Mempraktekkan!

Aktifitas Siswa:

Mengkreasi poster

1. Permasalahan

Selama ini banyak yang melakukan shalat fardlu sekadar memenuhi kewajiban, sehingga hikmah atau manfaat-manfaat sebagai dampak dari pelaksanaannya tidak dapat dicapai.

Buatlah narasi singkat dalam bentuk poster tentang ajakan shalat khusyu' untuk membangun karakter kedisiplinan sebagai hikmahnya.

2. Perencanaan

Lakukan kegiatan ini secara individu. Buatlah poster tentang ***"hubungan antara shalat fardlu yang khusyu dengan karakter kedisiplinan bersumber dari pengamalan prinsip i'tidal"***.

3. Pelaksanaan

Gunakan data dan padukan dengan ide-ide kreatifmu untuk membuat poster.

4. Penilaian

Penilaian dilakukan berdasarkan:

- a) Produk berupa poster yang dibuat oleh individu.
- b) Presentasi poster.

5. Penyebaran hasil ke masyarakat sekolah melalui kelas, ruang kantor, dan mushalla sekolah!

LAMPIRAN 2

BAHAN AJAR

A. SHALAT FARDLU LIMA WAKTU

1. Pengertian Shalat Fardlu

Selama ini kita telah melakukan shalat fardlu lima waktu dalam sehari semalan.

Tahukah kamu, apa yang dimaksud dengan shalat? Secara bahasa, shalat adalah berso'a atau doa meminta kebaikan. Pengertian ini selaras dengan kandungan ayat:

وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ

Artinya: *"Dan berdoalah (wa shalli) untuk mereka. Sesungguhnya doamu (shalataka) itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka"* QS. At-Taubah (9): 103.

Menurut istilah, shalat merupakan semua perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat yang diwajibkan sebanyak lima waktu sehari-semalam, yang biasa kita kenal dengan nama shalat Subuh, Dluhur, Ashar, Maghrib, dan shalat Isya'.

Shalat fardlu wajib hukumnya bagi setiap orang muslim, baik laki-laki dan perempuan yang berakal dan telah memasuki masa baligh. Ayo

kita lihat kotak di bawah!

Sudah kah kita tahu?

Shalat fardlu belum wajib bagi anak laki-laki dan perempuan yang masih kecil. Namun, jika anak sudah berumur tujuh tahun, hendaklah mulai diperintah mengerjakan. Jika sudah mencapai umur 10 tahun, hendaklah dipukul dengan tangan dan tidak boleh menggunakan alat seperti kayu, jika anak tersebut tidak mau mengerjakan shalat. *Perhatian Hadis Nabi Saw berikut!*

مُرُوا صِبْيَانَكُمْ بِالصَّلَاةِ لِسَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا لِعَشْرِ سِنِينَ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

“Perintahkanlah anakmu shalat semasa umur mereka telah mencapai tujuh tahun dan pukul mereka setelah umurnya 10 tahun dan pisahkan lah tempat tidur mereka” (HR: Muttafaq ‘Alaih).

Seluruh umat Islam diwajibkan melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam. Tidak ada shalat lain yang diwajibkan kecuali karena nadzar dan shalat yang menempati kedudukan salah satu dari lima waktu, seperti shalat Jum’at.

2. Dasar Hukum Perintah Shalat Fardlu

Shalat fardlu merupakan rukun Islam yang kedua setelah membaca dua kalimah syahadat. Bahkan shalat menjadi penanda untuk membedakan antara orang yang kafir dan muslim. Oleh karena pentingnya kedudukan shalat bagi setiap muslim, banyak ayat-ayat al-Qur’an yang menegaskan perintah untuk melaksanakannya.

a) Allah Swt. berfirman:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ۚ

Artinya: “Padahal mereka hanya diperintahkan menyembah Allah, dengan ikhlas mentaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar)” QS. Al-Bayyinah (98): 5

b) Allah Swt. juga berfirman:

فَاقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ النَّصِيرُ ۚ

Artinya: “Maka laksanakanlah shalat dan tunaikanlah zakat, dan berpegang teguhlah kepada agama Allah. Dialah pelindungmu; Dia sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong” QS. Al-Hajj (22): 78

c) Firman Allah Swt. lainnya:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: “Sesungguhnya shalat bagi orang-orang mukmin adalah

kewajiban yang sudah ditentukan waktunya" QS. An-Nisa' (4): 103

d) Rasulullah Saw juga bersabda:

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالْحَجِّ وَصَوْمِ رَمَضَانَ

Artinya: "Islam ditegakkan di atas lima perkara, yaitu: bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, menunaikan ibadah haji, dan berpuasa pada bulan ramadhan" (HR: Muttafaq Alaih)

Bukankah ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis di atas menjelaskan shalat secara umum, dengan tidak menyertakan pernyataan tegas shalat fardlu lima waktu? Secara khusus jumlah lima waktu dinyatakan dalam Hadis Al-A'rabi yang mengatakan Rasulullah Saw bersabda:

خَمْسُ صَلَوَاتٍ فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ. فَقَالَ الْأَعْرَابِيُّ: هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهَا؟ قَالَ: لَا، إِلَّا أَنْ تَطُوعَ

Artinya: " lima waktu shalat dalam sehari semalam" Kemudian al-A'rabi itu bertanya: "Apakah saya mempunyai kewajiban shalat yang lain?" Rasulullah Saw menjawab: "Tidak, kecuali shalat sunnah (jika engkau menghendaki melakukannya)" (HR. Muttafaq Alaih).

Ketentuan lima waktu juga diperkuat sabda Rasulullah Saw kepada Mu'adz ketika diutus ke Yaman.

فَاعْلَمُوهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ

Artinya: "Beritahulah kepada mereka bahwa Allah Swt. telah mewajibkan kepada mereka shalat lima waktu dalam sehari semalam" (HR. Muttafaq Alaih dari Ibnu Abbas).

3. Syarat Wajib dan Syarat Sah Shalat

Tahukah kamu, apakah persamaan dan perbedaan syarat wajib dan syarat sah shalat fardlu? Syarat wajib merupakan ketentuan-ketentuan yang berakibat pada diwajibkannya melaksanakan shalat. Tidak terpenuhinya salah satu persyaratan akan menggugurkan hukum wajibnya shalat. Bagi yang belum memenuhi persyaratan, ada dua hukum bila tetap melaksanakan shalat, yaitu tetap sah shalatnya dan tidak sah shalatnya. *Perhatikan kotak di bawah ini!*

Temukan Perbedaan Akibat Hukumnya!

1. Anak kecil belum terkena kewajiban melaksanakan shalat, karena syarat yang mewajibkannya tidak terpenuhi. Namun, shalat yang dilakukannya tetap sah, selama suci dari najis dan hadast.
2. Perempuan yang sedang haidh tidak terkena kewajiban dan haram melaksanakan shalat. Jika tetap melaksanakannya, maka shalatnya tidak sah.

Syarat sah adalah ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi sebelum pelaksanaan shalat. Tidak terpenuhinya salah satu persyaratan, maka akibatnya shalatnya tidak sah.

Ayo Cermati tabel berikut!

Syarat Wajib Shalat	Syarat Sah Shalat
1. Beragama Islam baik laki-laki maupun perempuan. 2. Telah memasuki akil baligh, namun bagi anak-anak yang melaksanakan tetap sah shalatnya, selama sudah <i>mumayyiz</i> (mampu membedakan). 3. Tidak hilang akal nya karena gila, pingsan, terkena obat bius, atau mengkonsumsi sesuatu yang memabukkan. Akibat hukumnya: Orang gila (tidak terkena dosa jika meninggalkan shalat, tetapi jika sembuh disunnahkan <i>mengqadla</i> (mengganti) shalat-shalat yang ditinggalkan. Orang pingsan (tidak terkena dosa jika meninggalkan shalat, tetapi jika siuman disunnahkan <i>mengqadla</i> (mengganti) shalat-shalat yang ditinggalkan. Orang terfek obat bius (tidak terkena dosa jika meninggalkan shalat, tetapi jika siuman disunnahkan <i>mengqadla</i> (mengganti) shalat-shalat yang ditinggalkan. Orang mabuk (terkena dosa jika meninggalkan shalat, tetapi jika siuman diwajibkan <i>mengqadla</i> (mengganti) shalat-shalat yang ditinggalkan.	1. Beragama Islam baik laki-laki maupun perempuan. 2. <i>Mumayyiz</i> (dapat membedakan antara sesuatu yang bersih dan kotor, baik dan buruk, menguntungkan dan merugikan, dan seterusnya). 3. Tidak hilang akal nya. 4. Masuk waktu shalat 5. Suci dari hadats kecil dan besar. 6. Suci dari najis baik <i>mukhaffafah</i>, <i>mutawassithah</i> dan <i>mughaladlah</i>. 7. Menutup aurat 8. Menghadap arah kiblat. 9. Berniat. 10. Tertib sewaktu menunaikan shalat. 11. <i>Muwalah</i> (tidak terputus-putus dalam melaksanakan setiap rukun shalat). 12. Tidak berbicara kecuali yang berkaitan dengan bacaan-bacaan dalam shalat. 13. Tidak banyak melakukan gerakan yang tidak berkaitan dengan shalat. 14. Tidak mengunyah, makan dan minum.
<i>Coba kita berikan jawaban!</i> Mengapa ada perlakuan hukum fikih yang berbeda antara orang gila, pingsan, terefek obat bius, dan mabuk.	

Jika kita bandingkan, terdapat ketentuan yang menjadi syarat wajib dan sekaligus syarat sahnya shalat, seperti beragama Islam dan tidak hilang akal nya. Terdapat pula ketentuan yang hanya menjadi syarat wajibnya shalat atau sebaliknya. Contohnya, menutup aurat, menghadap kiblat, dan lain-lain hanya menjadi syarat sah shalat saja.

Sedangkan telah memasuki masa baligh hanya merupakan syarat wajibnya shalat semata.

4. Perkara-Perkara 4 Yang Membatalkan Shalat

Mari kita cermati! Shalat fardlu seseorang akan menjadi batal dan tidak sah dengan sendirinya, jika terjadi perkara-perkara yang membatalkan. Diantaranya:

Perkara-Perkara Yang Membatalkan Shalat

1. Datangnya hadats kecil maupun besar ditengah-tengah shalat.
2. Menempelnnya najis yang tidak dapat dimaafkan pada badan, pakaian, dan tempat shalat, kecuali langsung disingkirkan.
3. Mengeluarkan ucapan lebih dari dua huruf dengan sengaja untuk berbicara atau satu huruf, namun sudah bisa dipahami. Contoh: Jangan berdiri!, "duduk!", dan seterusnya.
4. Tertawa lebar ketika dalam shalat.
5. Makan dan Minum meskipun hanya sedikit.
6. Murtad ketika dalam shalat.
7. Gila ketika dalam shalat.
8. Berpaling dari arah kiblat.
9. Tersingkapnya pakaian, sehingga terbuka aurat.
10. Meringkas rukun shalat, seperti ruku' dan i'tidal dijadikan satu sehingga dari ruku' langsung sujud.
11. Ragu terhadap niat yang telah dilakukan, misalnya, dhuhur atau ashar.
12. Mengubah niat dari shalat fardhu menjadi shalat lainnya, misalnya, shalat dhuhur niatnya diganti dengan shalat gerhana matahari.
13. Niat keluar dari shalat sebelum sempurna semua rukun-rukunnya.
14. Bimbang dalam shalatnya, apakah akan meneruskan atau membatalkannya.
15. Menggantungkan pembatalan shalat pada suatu perkara. Contoh, dalam shalat mengatakan *"jika haidh datang, saya akan membatalkan shalat"*.
16. Sengaja meninggalkan salah satu rukun shalat.
17. Sengaja mengulang-ulang rukun dengan tujuan bersenda gurau.
18. Mencampur aduk rukun shalat, contoh mendahulukan rukun tertentu dan mengakhirkan yang lain di laur ketentuan.
19. Bermakmum pada orang yang shalatnya tidak sah, seperti kepada orang kafir.
20. Sengaja memanjangkan rukun yang pendek.
21. Mendahului atau tertinggal dua rukun yang berupa perbuatan (*fi'li*) yang dilakukan imam tanpa udzur.
22. Mengucapkan salam sebelum waktunya.
23. Mengucapkan takbiratul ihram kedua kalinya dengan niat memperbarui shalat.

24. Dengan sengaja kembali duduk tasyahud awal pada saat sudah dalam kondisi berdiri.

B. TATA CARA PELAKSANAAN SHALAT FARDLU

1. Ketentuan Dalam Pelaksanaan Shalat Fardlu

Tahukah kamu, dalam pelaksanaan shalat terdapat (1) rukun; (2) sunnah *ab'adl*; (3) sunnah *hai'ah*; dan (4) perkara-perkara yang membatalkan shalat. Keempatnya menjadi satu kesatuan.

Ayo cermati perbedaan masing-masing!

Rukun

Kedudukan sama dengan syarat sahnya shalat yang harus dipenuhi. Perbedaannya adalah: Syarat sahnya shalat dilaksanakan sebelum shalat dan berlanjut hingga selesainya shalat. Sedangkan rukun dilaksanakan dalam shalat itu sendiri. Rukun dalam shalat tidak boleh ditinggalkan baik karena sengaja, lupa, maupun memang tidak mengetahuinya. Rukun ibarat fondasi rumah, dan rumah tidak akan berdiri jika tidak ada fondasinya.

Sunnah Ab'adl

Perkara-perkara yang dianjurkan dalam pelaksanaan shalat, dan jika ditinggalkan dapat digantikan dengan sujud *sahwi* (sujud karena lupa dalam shalat). Dalam melakukan sujud *sahwi* dianjurkan membaca:

سُبْحَانَ مَنْ لَا يَنَامُ وَلَا يَسْهُو

Artinya: “Maha Suci Allah Swt. yang tidak pernah tidur dan lupa”.

Sunnah Ha'iah

Perkara-perkara sunnah dalam shalat yang jika dilupa dikerjakan tidak perlu menggantinya dengan sujud *sahwi*.

Ayo kita cermati rukun-rukun, sunnah-sunnah ab'adl, dan sunnah hai'ah shalat! Untuk menjadikan shalat sempurna, maka kita harus mampu memadukan ketiganya.

2. Rukun Shalat Fardlu Lima Waktu

Rukun shalat adalah bagian pokok dari shalat itu sendiri. Artinya perbuatan dalam shalat yang harus dikerjakan, jika ditinggalkan shalatnya menjadi tidak sah.

Menurut mazhab Syafi'i, rukun shalat ada tiga belas yaitu sebagai berikut :

- 1) Niat (wajibnya didalam hati, apabila dilafalkan sunnah)
- 2) Berdiri (jika mampu)
- 3) Takbiratul ihram (takbir awal shalat)
- 4) Membaca surah al-Fatihah (makmum membacanya setelah bacaan imam)
- 5) Rukuk dengan thuma'ninah (dengan sikap tenang sejenak)
- 6) Iktidal dengan thuma'ninah

- 7) Sujud dengan thuma'ninah
- 8) Duduk diantara dua sujud dengan thuma'ninah
- 9) Duduk tasyahud awal dan akhir dengan thuma'ninah
- 10) Membaca tasyahud
- 11) Membaca shalawat Nabi Muhammad Saw.
- 12) Membaca salam yang pertama sambil menoleh ke kanan
- 13) Tertib urutan rukunnya

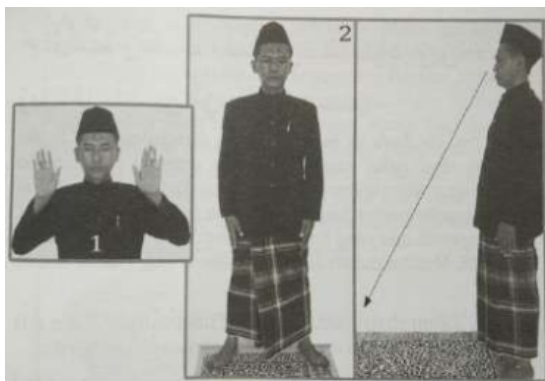
Mari Cermati dan Praktekkan Rukun-Rukun Shalat Di Bawah Ini!

1. Berniat di dalam hati bersamaan dengan takbiratul ihram. Niat memiliki tiga syarat yang harus dipenuhi: (1) Ada kehendak untuk melakukan sesuatu; (2) Menjelaskan ibadah yang hendak dilakukan; dan (3) Menyertakan kata *fardlu* dalam niatnya. Perhatikan contoh shalat dhuhur:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءَ اللَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku berniat melaksanakan shalat fardlu dhuhur dengan empat rakaat dan menghadap kiblat pada saat ini hanya semata-mata karena Allah Swt.

2. Berdiri bagi orang yang mampu. Bagi kesulitan berdiri karena sakit atau lemah fisiknya, maka diperbolehkan shalat dengan duduk. Berdiri merupakan rukun awal shalat sebelum melakukan *tabiratul ihram* yang disertai dengan niat shalat.



3. *Takbiratul ihram* atau membaca *Allahu Akbar* dengan menghadap kiblat. Caranya melakukannya adalah mengangkat tangan sejajar dengan dua daun telinga. Waktu mengangkat tangan dilakukan bersamaan dengan mengucapkan takbir.



اللَّهُ أَكْبَرُ

4. Membaca surah al-Fatihah secara lengkap dan *bismillahirrahmanirrahim* sebagai bagian didalamnya.
5. Ruku' yang berarti membungkukkan kepala dan punggung bersamaan dengan memegang kedua lutut.



Doa ketika rukuk

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ x³

Artinya :maha suci Tuhanku yang maha agung Dan segala pujinya, (3x)

Thuma'ninah yaitu berdiam dalam ruku' hingga seluruh anggota tubuh tenang selama kira-kira selesai membaca tasbih.

Selain do'a di atas, kita boleh juga membaca doa berikut

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

6. *I'tidal* dengan *Thuma'ninah*. Bangun dari rukuk dan berhenti sejenak hingga seluruh anggota tubuh tenang selama kira-kira selesai membaca tasbih.



Do'a I'tidal

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدُ

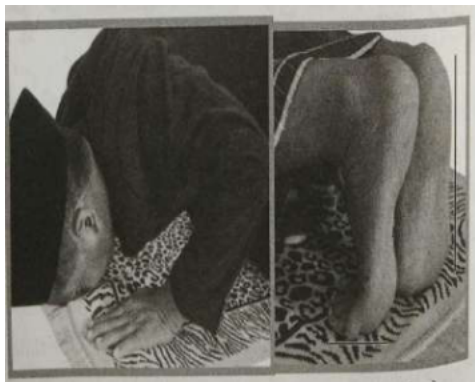
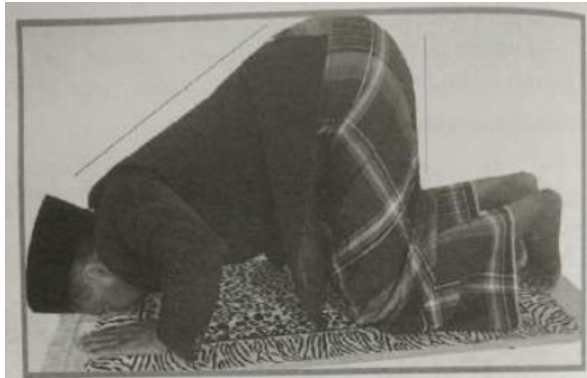
Setelah berdiri tegak, lalu membaca :

ربنا لك الحمد ملء السموات وملء الأرض وملء ما شئت من شيء بعد

Robbanaa lakal hamdu mil us samawaati wamil ul ardhi wamil u maa syi'ta min syain ba'du.

Artinya: "Ya Allah tuhan kami, bagimu segala puji sepenuh langit dan bumi, dan sepenuh sesuatu yang engkau kehendaki sesudah itu."

7. Sujud dengan thuma'ninah yakni meletakkan dahi, hidung dan kedua telapak tangan, lutut dan kedua ujung kaki di lantai dan berhenti sejenak hingga anggota tubuh tenang selama kira-kira selesai membaca tasbih.



Dua sujud dalam setiap rakaat. Meletakkan sebagian dahi yang terbuka ke tempat shalat.

Do'a sujud

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ ۝ ٣ x

8. Duduk diantara dua sujud dengan thuma'ninah yakni dengan duduk iftirasy, dengan cara meletakkan punggung kaki kiri dilantai, dan mendudukinya, kemudian kaki kanan ditegakkan dan jari-jarinya menghadap kiblat.



Doa dalam posisi duduk diantara dua sujud, dengan membaca

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَاعْفُ عَنِّي

Artinya: "Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku, berikanlah rahmat kepadaku, berikanlah kebaikan kepadaku, angkatlah derajatku, berikanlah rejeki, berikanlah petunjuk, dan maafkanlah kesalahanku".

9. Duduk tasyahud awal dan akhir dengan thuma'ninah.

Duduk tawaruk, dengan cara menegakkan kaki kanan dan meletakkan kaki kiri ke depan di bawah kaki kanan dan duduk diatas lantai



التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ
اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Artinya: "Penghormatan penuh berkah dan shalawat yang baik hanya untuk Allah Swt. . Semoga keselamatan dan rahmat senantiasa tercurah kepadamu, wahai Nabi. Dan semoga keselamatan itu juga tercurah atas kami dan hamba-hamba Allah Swt. yang shaleh. Abu bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad Saw adalah hamba sekaligus utusan-Nya".

10. Membaca tasyahud akhir.

11. Membaca shalawat atas Nabi Muhammad Saw. sebagai berikut :

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ
إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Artinya: "Ya Allah Swt. , anugerahilah keselamatan kepada Nabi Muhammad dan Keluarganya, sebagai Engkau telah menyelamatkan Ibrahim dan keluarganya. Ya Allah, berkahilah Muhammad dan keluarganya, sebagaimana engkau memberkahi Ibrahim dan keluarganya, sesungguhnya Engkau Maha Suci lagi Maha Pemberi yang tak terbatas".

12. Mengucapkan salam yang pertama dan niat keluar dari shalat ketika salam pertama.. Adapun ucapan salam yaitu:



السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

Artinya: "Salam dan rahmat Allah Swt. semoga tercurahkan bagi kalian semua"

13. Tertib yaitu melaksanakan rukun-rukun shalat sebagaimana ketentuan.

3. Perbedaan Pelaksanaan Rukun Antara Laki-Laki dan Perempuan

Ketentuan rukun shalat di atas diberlakukan kepada seluruh laki-laki dan perempuan. Ayo kita kaji lebih dalam, *apakah tata cara pelaksanaan rukun shalat lakilaki sama dengan perempuan?*

Mari kita temukan perbedaannya!

Pelaksanaan Rukun-Rukun Shalat	
Laki-Laki	Perempuan
<i>Dalam Ruku' dan Sujud</i>	
Merenggangkan antara siku dari kedua lambungnya dan mengangkat perut agar menjauh dari kedua paha.	Merapatkan bagian-bagian yang diregangkan. Perut menempel pada kedua paha, dan ketika sujud dan ruku' kedua lututnya saling menempel, begitu juga kedua kakinya karena posisi ini lebih

	menutup bagi perempuan.
Cara Membaca Bacaan Shalat	
Mengeraskan suara bacaannya pada shalat-shalat jahriyah dan membaca dengan suara rendah pada shalatshalat sirriyah.	Shalat yang dilakukan di sekitar lakilaki lain bukan mahram, dianjurkan merendahkan suaranya.
Aurat	
Dalam shalat minimal harus menutup anggota tubuh antara pusar hingga kedua lutut.	Seluruh anggota badan, kecuali wajah dan dua telapak tangan.

4. Sunnah Shalat Lima Waktu

Sunnah-sunnah shalat, adalah ucapan dan gerakan-gerakan shalat yang tidak termasuk dalam rukun shalat, tetapi merupakan bagian dari ibadah shalat.

Sunnah shalat dibedakan menjadi dua macam, yaitu Sunnah *ab'ad* dan Sunnah *hai'at*.

a. Sunnah Ab'adl Dalam Shalat Fardlu

Sunnah *ab'ad* adalah Sunnah yang apabila tidak dikerjakan harus mengganti dengan sujud sahwi. Adapun hal-hal yang termasuk Sunnah *ab'ad* adalah sebagai berikut :

1. Membaca dan duduk tasyahud awal. Tasayahud ini hanya berlaku pada shalat yang jumlah rakaatnya lebih dari 2 rakaat, seperti maghrib, isya', dhuhur, dan ashar. Dalam tasyahud awal disunnahkan membaca doa yang sama dengan tasyahud akhir tanpa shalawat kepada Nabi.
2. Membaca shalawat kepada Nabi pada tasyahud awal.
3. Membaca shalawat kepada keluarga Nabi dalam tasyahud akhir.
4. Berdiri dalam qunut dan membaca do'anya pada rekaan kedua pada posisi i'tidal dalam shalat subuh. Do'a qunut yang dibaca sebagai berikut:

اَللّٰهُمَّ اهْدِنِيْ فَيْمَنْ هَدَيْتَ وَعَافِنِيْ فَيْمَنْ عَافَيْتَ وَتَوَلَّنِيْ فَيْمَنْ تَوَلَّيْتَ وَبَارِكْ لِيْ فَيْمَا
اَعْطَيْتَ وَقِنِيْ شَرَّ مَا قَضَيْتَ فَاِنَّكَ تَقْضِيْ وَلَا يُقْضَىٰ عَلَيَّكَ وَاِنَّهُ لَا يَذِلُّ مَنْ وَالَيْتَ
وَلَا يَعْزُزُ مَنْ عَادَيْتَ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ فَلَكَ الْحَمْدُ عَلَىٰ مَا قَضَيْتَ وَاسْتَغْفِرُكَ
وَأَتُوبُ إِلَيْكَ صَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

Artinya: "Ya Allah, berilah aku petunjuk bersama orang-orang yang Engkau beri petunjuk, dan anugerah sehat wal afiat bersama orang-orang yang Engkau anugerahi afiat, jadilah Engkau sebagai waliku bersama dengan orang-orang yang Engkau menjadi Wali mereka, berkahilah semua rejeki yang Engkau berikan kepadaku, dan hindarkanlah aku dari segala keburukan yang telah Engkau tetapkan, karena sesungguhnya Engkaulah yang menentukan dan tidak ada sesuatu yang

menentukan-Mu. Aku mohon ampunan bertobat kepada-Mu. Mudah-mudahan kesejahteraan dilimpahkan kepada penghulu kita Nabi Muhammad seorang Nabi yang ummi, juga keluarga, dan para sahabatnya”.

Shalat kita akan semakin banyak tambahan bacaan dan gerakan, ketika juga menyertakan pelaksanaan sunnah-sunnah hai'ah. *Mari kita cermati macam-macam sunnah hai'ah dibawah ini!*

b. Sunnah Hai'ah Dalam Shalat Fardlu

1. Mengangkat tangan ketika takbiratul ihram, ruku', bangun dari ruku', dan bangun dari tasyahud awal. Mengangkat kedua tangan hingga ujung jari-jari melebihi tingginya telinga, dengan kedua ibu jari di bawah daun telinga, dan kedua telapak tangannya melebihi tinggi kedua bahu. Mengangkat tangan juga sambil memulai takbir dan *tasmi'*.
2. Memiringkan ujung-ujung jari ke arah kiblat sambil merenggangkannya pada saat mengangkat tangan.
3. Meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri dan menempatkannya di pertengahan antara dada dan pusar.
4. Membaca do'a iftitah atau tawajjuh setelah takbiratul ihram pada rakaat pertama.

Doa yang dibaca sebagai berikut:

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا. إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ
لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ. إِنَّ صَلَاتِي
وَنُفْسِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ
الْمُسْلِمِينَ

Artinya: "Allah Maha Besar dan segala puji bagi-Nya dengan pujian yang amat banyak. Dan Maha Suci Allah di waktu pagi dan petang. Sesungguhnya aku hadapkan wajahku kepada Dzat Pencipta langit dan bumi, meng-Esakan-Nya dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan-Nya. Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah Tuhan seru sekalian alam yang tiada sekutu bagi-Nya. Untuk itulah aku diperintahkan dan aku termasuk orang yang berserah diri".

5. Membaca *ta'awudz* atau *istia'adzah*, yaitu:

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya: "Aku berlindung dari godaan syaithan yang terkutuk". *Ta'awudz* dibaca sebelum membaca surah dan dengan suara yang pelan.

6. Mengeraskan bacaan pada tempatnya. Termasuk bacaan keras adalah pada waktu shalat subuh, dua rakaat pertama shalat Isya, dua rakaat pertama shalat Maghrib, dan dua rakaat shalat subuh.
7. Membaca pelan pada tempatnya. Termasuk bacaan yang

dipelankan adalah semua shalat selain yang telah disebutkan pada nomor 6 (enam).

8. Mengucapkan "*Amin*" (أَمِينَ) setelah selesai membaca surat al-Fatihah. Pengucapan *amin* dilakukan dengan suara keras dalam shalat *jarhriyah*, dan dengan rendah atau pelan dalam shalat *sirriyah*.
9. Membaca surat setelah surah Al-Fatihah pada dua rakaat pertama bagi imam atau orang yang shalat sendirian.

10. Membaca takbir (الله أكبر) ketika setiap kali hendak ruku' dan bangkit dari selain ruku', kecuali takbiratul ihram yang wajib hukumnya.
11. Meletakkan kedua telapak tangan pada kedua lutut pada saat posisi ruku' sambil merenggangkan jari-jari.
12. Membaca tasbih sebanyak tiga kali dalam ruku'. Sedangkan bacaannya adalah *Subhana Rabbiyal 'Adzimi* dengan tambahan *wa bihamdihi* sebagai penyempurna. Bacaan lengkapnya adalah:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

Artinya: "*Maha Suci Tuhanku yang Agung dan dengan memuji-Nya*".

13. Mengucapkan kalimat *tasmi'* ketika bangkir dari ruku' dengan membaca:

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Artinya: "*Semoga Allah Swt. Mendengar kepada orang yang memuji-Nya*".

Sedangkan jika dalam posisi sebagai makmum, ketika mendengar imam membaca *tasmi'*, maka cukup membaca:

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ

Artinya: "*Wahai Tuhan kami, hanya bagi Engkaulah segala puji*".

Setelah membaca *tahmid* juga disunnahkan membaca do'a:

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

Artinya: "*Wahai Tuhan kami, hanya untuk-Mu segala puji, pujian yang memenuhi langit dan bumi dan segala sesuatu yang Engkau kehendaki dari makhluk-makhluk-Mu yang memuji*".

14. Ketika hendak sujud, maka yang diletakkan ke lantai terlebih dulu adalah kedua lutut, kemudian kedua tangan, dan disusul dahi dan hidung.
15. Membaca tasbih dalam sejud sebanyak tiga kali, yaitu: *subhana Rabbiyal A'la* dengan menambahkan *wa bihamdihi*, sehingga bacaan lengkapnya sebagai berikut:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

Artinya: "Maha Suci Allah, Tuhanku Yang Luhur dan dengan memujikan-Nya".

16. Meletakkan kedua tangan di hadapan kedua bahu dalam sujud dengan jari-jari merapat menghadap kiblat.
17. Bagi laki-laki dan sujud dan ruku' untuk menjauhkan lengannya dari kedua sisi lambung, dan menjauhkan kedua paha dari perut. Bagi perempuan, merapatkan anggota-anggota tersebut karena posisi itu lebih menutup bagi wanita. Dan disunnahkan melebarkan kaki satu jengkal.
18. Disunnahkan untuk membaca doa dalam posisi duduk diantara dua sujud, dengan membaca:

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَاعْفُ عَنِّي

Artinya: "Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku, berikanlah rahmat kepadaku, berikanlah kebaikan kepadaku, angkatlah derajatku, berikanlah rejeki, berikanlah petunjuk, dan maafkanlah kesalahanku".

19. Duduk *iftirasy* dalam duduk diantara dua sujud dan duduk tasyahud awal, yaitu dengan menduduki kaki kiri dan menegakkan kaki kanan.
20. Duduk istirahat dengan posisi *iftirasy* setelah sujud kedua. Duduk istirahat ini ukurannya sama dengan *thuma'ninah* dalam shalat lamanya.
21. Menopang kedua tangan ke lantai ketika hendak bangkit dari duduk atau dari sujud karena dapat membantu menciptakan kekhusyu'an shalat.
22. Mengangkat kedua tangan ketika bangkit dari tasyahud awal..
23. Duduk *tawarruk* pada tasyahud akhir, yaitu dengan menempelkan pinggul sebelah kiri pada lantai dan menegakkan kaki kanan. Namun ketika hendak melakukan sujud sahwi, maka melakukan duduk *iftiras*
24. Meletakkan kedua tangan pada kedua paha dengan menggenggam jari-jari tangan kanan, kecuali jari telunjuk yang akan digunakan sebagai isyarat ketika mengucapkan Illallah, namun tanpa menggerak-gerakkannya. Sedangkan jari-jari tangan kiri, posisinya lurus merapat.
25. Pandangan mata tidak melampaui jari telunjuk.
26. Memohon perlindungan dari siksa neraka setelah selesai membaca tasyahud akhir.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari siksa jahannam, siksa kubur. Aku berlindung dari fitnah hidup, dan mati serta dari kejahatan Dajjal".

27. Mengucapkan salam kedua.
28. Menolehkan wajah ke kanan dan ke kiri ketika mengucapkan salam. Ke kanan pada salam pertama dan ke kiri pada salam kedua hingga pipi kanan dan kiri terlihat oleh orang di belakangnya.
29. Memakai siwak ketika hendak melaksanakan shalat, meskipun dengan kain tetapi tidak dengan jari.
30. Khusus dalam shalat, yaitu menghadirkan hati dan menenangkan anggota tubuh dengan perasaan bahwa melaksanakan shalat sedang berada di hadapan Allah Swt.
31. Menghindari gerakan atau perbuatan yang tidak perlu. Contoh bermain-mainkan janggutnya dalam shalat.
32. Menghayati bacaan al-Qur'an yang dibaca atau di dengar dalam shalat, karena dapat membantu terciptanya shalat khusus.
33. Menghayati bacaan dzikir karena disamakan dengan bacaan al-Qur'an.
34. Memasuki pelaksanaan shalat dengan giat, semangat, dan menjauhkan hati dari kesibukan dunia.
35. Mengingat kesalahan imam, dengan membaca *tasbeih* bagi laki-laki dan bertepuk satu tangan bagi perempuan.

C. HIKMAH PELAKSANAAN SHALAT FARDLU LIMA WAKTU

1. Shalat Menjadikan Hidup Sehat

Mari kita cermati, mengapa banyak ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis Nabi Saw yang menyebutkan keistimewaan pelaksanaan shalat fardlu lima dibanding kewajiban-kewajiban lainnya?

- a) Allah Swt. berfirman dalam al-Qur'an:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya: "Susungguhnya shalat itu dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar" QS. Al- Ankabut (29): 45

- b) Rasulullah Saw bersabda:

أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ أَعْمَالِهِمُ الصَّلَاةُ فَإِنْ صَلَحَتْ صَلَحَ لَهُ سَائِرُ عَمَلِهِ

Artinya: "Amal-amal seorang hamba yang pertama kali dihisab pada hari kiamat adalah shalatnya. Jika shalatnya hamba baik, maka amal-amal lainnya juga menjadi baik" (HR. Abu Dawud).

Shalat fardlu pula sebagai satu-satunya syari'at Allah Swt. yang disampaikan kepada Rasulullah Saw tanpa melalui Malaikat Jibril. Pewahyuan shalat fardlu melalui komunikasi langsung antara Allah Swt. dengan Nabi Muhammad Saw.

Tahukah kamu? Banyak hikmah yang hampir tidak bisa dihitung banyaknya oleh umat manusia. Itu lah sebabnya Allah Swt. menjadikan shalat sebagai ibadah yang sangat penting disisinya.

Hikmah shalat fardlu tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah Swt. semata. Banyak sekali manfaat-manfaat shalat fardlu yang dapat dirasakan secara langsung bagi kelangsungan hidup manusia.

Allah Swt. menjamin muslim yang shalat dengan khusyu' akan memiliki daya tahan untuk menghindari ucapan maupun perbuatan yang mengandung unsur kekejian dan menjijikkan. Jaminan lainnya juga diberikan Allah Swt. bagi yang shalat dengan khusyu' akan dipastikan baik keseluruhan amal perbuatan lainnya semasa hidup di dunia. *Bisa kah kita membuktikan jaminan Allah Swt. tersebut! Ternyata banyak yang sudah membuktikan. Mari kita renungkan Testimoni Berikut!*

Testimoni Prof. Dr. H. Ali Aziz



Prof Dr. Ali Aziz sedang Menyampaikan Pengalaman Shalat Khusyu' kepada warga Indonesia di North Amerika Amerika Serikat(2017).



Prof Dr. Ali Aziz sedang Menyampaikan Pengalaman Shalat Khusyu' kepada wargan Indonesia di Los Angeles (2017).

Pada tahun 2000, Prof Ali sepulang dari Afrika merasakan sedih yang sangat mendalam. Suaranya tiba-tiba hilang dan berlangsung selama enam bulan. Ia pun berhenti mengajar sebagai dosen dan berceramah sambil melakukan penyembuhan.

Beberapa tahun kemudian cobaan kembali datang. Hampir Prof Ali tidak bisa ruku' dan sujud dengan sempurna karena sakit punggung dan lutut. Ia terpaksa harus ruku' dan sujud lebih lama, lebih tengang, tidak tergesa-gesa, dan memahami makna doa didalam shalatnya.

Melalui pelaksanaan dan penghayatan terus menerus terhadap apa yang dirasakannya selama menjalani shalat semasa sakit, ia menemukan rahasia luar biasa dari Allah Swt. .

Melalui shalat khusyu' yang Prof Ali jalani, ia berhasil sembuh total dari sakitnya. Ia juga menemukan kebahagiaan tak terhingga melalui shalatnya. Prof. Ali juga banyak menemukan hikmah yang terkandung dalam shalat khusyu' tersebut:

1. Manusia merupakan tempat berlabuhnya segala dosa, dan shalat dapat menjadi perantara untuk selalu meminta ampunan dan mengharapakan terbukanya pintu taubat dari Allah Swt. .
2. Shalat yang khusyu' membuka rasa syukur tanpa henti kepada Allah Swt. .
3. Kesabaran akan dihasilkan bagi orang yang shalat dengan khusyu'. Baik kesabaran menjalani perintah dan menghadapi

cobaan, sabar menahan marah, dan sabar menunggu doa dikabulkan Allah Swt. .

4. Shalat yang khusyu akan berdampak pada munculnya keikhlasan, tawakkal, dan ridla terhadap seluruh ketentuan yang telah Allah takdirkan.
5. Dengan sikap pasrah sepenuhnya kepada takdir dan tak henti-hentinya berdoa melalui shalat khusyu'nya, Prof. Ali dinyatakan sembuh total dari sakitnya tanpa melalui operasi.

Kisah yang dialami oleh Prof. Dr. Ali Aziz berkaitan dengan shalat khusyu' sebagai terapi penyakit akut. Meskipun Prof. Ali tidak menyangka sama sekali, jika akhirnya bisa sembuh total. Shalat baginya adalah perintah Allah Swt. yang harus dilakukan tanpa mengharapkan apapun dari selain-Nya. Tetapi Allah Swt. sebagai pemilik segalanya menunjukkan manfaat shalat khusyu' yang dilakukan Prof. Ali dengan memberi kesembuhan dari penyakit tulang punggung dan persendian lutut akut.

2. Shalat Fardlu Membentuk Kedisiplinan Individu

Mari kita cermati! Prof Ali telah memberi teladan yang benar bagaimana seharusnya shalat khusyu' di hadapan Allah Swt. . Melaksanakan shalat harus dengan niat semata-mata karena Allah Swt. . Tidak boleh ada niat untuk sembuh dari penyakit atau harapan apapun yang tidak berhubungan dengan Allah Swt. . Harapan hanya boleh yang berhubungan dengan-Nya, seperti shalat khusyu' agar diampuni dosa-dosa oleh Allah Swt. , semakin mengagungkan kekuasaan-Nya, mensyukuri nikmat-Nya, dan seterusnya.

Bagaimana kita meneladaninya! Kita dapat meneladani proses menghasilkan pelaksanaan yang khusyu' dengan disertai doa kepada Allah Swt. agar mendapatkan anugerah dan nikmat-Nya melalui shalat. Pelaksanaan shalat khusyu' juga dapat dimaksudkan agar kita dimasukkan oleh-Nya sebagai makhluk yang dapat mencegah diri dari perkara-perkara yang kotor dan menjijikkan melalui shalat kita.

Termasuk agar kita dapat meneladani nilai-nilai kedisiplinan yang terkandung didalam pelaksanaan shalat fardlu lima waktu dengan khusyu' dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari kita.

Tahukah kamu? Disiplin adalah kepatuhan pada peraturan. Orang yang disiplin berarti bertingkah laku patuh, menuruti dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku di lingkungannya. Bagi kita sebagai warga sekolah, disiplin adalah menerapkan kepatuhan terhadap peraturan yang harus dipenuhi untuk menjadi peserta didik yang sah di sekolah. Begitu pula disiplin mentaati seluruh tata tertib sekolah dan menghindari ketentuanketentuan yang dapat menyebabkan kita tidak diakui sebagai warga sekolah.

Mari kita Cermati dan Simpulkan!

Contoh-Contoh Disiplin Bagi Peserta Didik		
Mempertahankan Status sebagai	Menjalankan Tata Tertib Sekolah	Menghindari Ketentuan Yang

Pelajar Yang Sah		Dilarang
1. Mendaftar sebagai calon peserta didik baru. 2. Mengikuti tes masuk. 3. Dinyatakan diterima sebagai peserta didik. 4. Melengkapi persyaratan administratif yang ditentukan sekolah. 5. Mensepakati surat pernyataan dari sekolah yang disaksikan oleh perwakilan sekolah dan wali peserta didik. 6. Melakukan daftar ulang setiap tahun pelajaran baru.	1. Datang ke sekolah setiap hari sebelum pukul 06.30 WIB. 2. Berpakaian rapi (bersepatu dan baju dimasukkan). 3. Berseragam sesuai jadwal yang telah ditentukan. 4. Mengisi absensi kelas pada setiap pergantian mata pelajaran. 5. Berada di kelas setiap maksimal 5 menit dalam setiap pergantian jam pelajaran.	1. Tidak membawa benda-benda yang membahayakan yang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran, seperti senjata tajam dengan berbagai jenisnya, tongkat besi, dan pentungan kayu. 2. Tidak meninggalkan pelajaran, kecuali mendapatkan izin tertulis dari guru mata pelajaran dan guru BK. 3. Tidak meninggalkan sekolah sebelum pukul 14.00 WIB.

Pelajaran apa yang dapat diambil dari contoh disiplin bagi peserta didik di atas? Sama persis seperti shalat fardlu lima fardlu yang kita laksanakan. Disiplin memenuhi syarat-syarat sah sebelum melaksanakan shalat tidak jauh berbeda dengan syarat-syarat masuk menjadi peserta didik di sekolah. Tanpa terpenuhi syarat sahnya shalat berarti apa yang

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

Thaharah	: bersuci dari najis dan hadats dengan cara-cara yang telah diatur oleh syariat Islam melalui ilmu fikih.
Najis	: Segala jenis kotoran yang menjijikkan dan harus disucikan berdasarkan ketentuan yang fikih agar ibadah-ibadah tertentu dapat diterima.
Istinja'	: Salah satu cara untuk mensucikan najis dengan menggunakan alat yang berupa benda-benda padat dengan ketentuan-ketentuan tertentu.
Hadats	: Perkara yang terdapat pada beberapa anggota tubuh manusia yang jika keluar dari tubuh manusia dapat menghalangi

	sahnya shalat.
Tayamum	: Salah satu bentuk bersuci dengan cara mengusap debu ke wajah dan kedua tangan dengan syarat-syarat tertentu sebagai ganti berwudhu dan mandi besar.
Shalat fardlu	: Semua perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam yang jumlah lima dalam sehari-semalam.
Syarat wajib shalat fardlu	: Seperangkat ketentuan yang berakibat pada munculnya kewajiban melaksanakan shalat bagi setiap muslim.
Syarat sah shalat fardlu	: Ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi sebelum shalat dilaksanakan.
Rukun shalat fardlu	: Seluruh ketentuan yang harus dipenuhi selama pelaksanaan shalat berlangsung.
Sunnah ab'adl	: Ketentuan-ketentuan yang sangat dianjurkan untuk dipenuhi selama pelaksanaan shalat, namun tidak difardukan.
Sunnah hai'ah	: Ketentuan-ketentuan yang dianjurkan untuk dipenuhi selama shalat berlangsung.
Perkara yang membatalkan shalat	: Seperangkat ketentuan yang jika dilanggar dapat berakibat tidak sah atau tidak diterima shalatnya seseorang.
Shalat berjama'ah	: Pelaksanaan shalat yang melibatkan dua orang atau lebih sebagai satu kesatuan yang didalamnya ada peran sebagai imam dan makmum.
Makmum <i>muwafiq</i>	: Makmum yang mengikuti gerakan shalat imam sejak <i>takbiratul ihram</i> atau rakaat pertama atau tidak tertinggal lebih dari dua rukun.
Makmum <i>masbuq</i>	: Makmum yang tidak mengikuti imam dari rakaat pertama atau tertinggal lebih dari dua rukun.
Dzikir	: Mengingat Allah Swt. di mana saja dan kapan saja sebagai bentuk merasa rendah di hadapan-Nya.
Doa	: Meminta tolong atau memohon sesuatu kepada Allah agar harapan-harapan yang diinginkan dapat dikabulkan.
Shalat Jum'at	: Shalat wajib dua rakaat yang dilakukan setelah tergelincirnya matahari atau waktu shalat Dhuhur bagi laki-laki yang telah memasuki usia baligh.

Shalat jama'	: Menggabungkan pelaksanaan dua shalat fardlu dalam satu waktu diantara salah satu dari dua shalat tersebut.
Jama' Taqdim	: Menggabungkan pelaksanaan dua shalat fardlu yang pelaksanaannya di waktu shalat yang pertama.
Jama' Ta'khir	: Menggabungkan pelaksanaan dua shalat fardlu yang pelaksanaannya di waktu shalat yang kedua.
Shalat Qashar	: Meringkas jumlah rakaat menjadi dua rakaat untuk shalatshalat fardlu yang memiliki empat jumlah rakaatnya, seperti shalat dhuhur, ashar, dan shalat isya'.
Shalat fardlu dalam kondisi tertentu	: Pelaksanaan shalat dalam situasi yang tidak wajar, sehingga membolehkan penggunaan cara-cara yang lebih luwes dan longgar.
Shalat sunnah mu'akkad	: Shalat yang selalu dijalankan atau dilestarikan oleh Nabi Muhamamd Saw dan tidak ditinggalkan, kecuali sekali atau dua kali untuk memberi petunjuk kepada umatnya bahwa ibadah tersebut tidak wajib hukumnya.
Shalat sunnah ghairu mu'akkad	: Shalat yang Nabi Saw tidak selalu melakukan setiap saat, terkadang beliau melaksanakannya, tetapi juga meninggalkannya dalam waktu yang berbeda.

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- As-Sayyid Sabiq, *Fiqh al-Sunnah, Vol.1, Al-Ibadah*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1983).
- Al-Imam Taqiyuddin Abu Bakar bin Muhammad al-Husaini, *Kifayah al-Akhyar fi Halli al- Ghayah al-Ikhtishar, Vol. 1*, t. Ibrahim bin Abdullah al-Anshari, (Qatar: Al-Syu'un al- Diniyyah, tt).
- Ahmad Ibnu Hajar, *Tarjamah Makna Gandul Matan Safinatun Najah*, (Magelang: Penerbit Mkhtar bin Sya'rani, tt).
- M. Sholeh Qasim dan A. Afif Amrullah, *Tuntutan Shalat*, (Jakarta: Penerbit Muara Progresif, 2014).
- Qur'an Kemenag (Qur'an Kemenag in MSWord) Lajnah.kemenag.go.id, 2002, diunduh 28 April 2020 jam 14.00
- Wahbab al-Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu, Vol. 1*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1984).

WEBSITE

<http://caranabisholat.blogspot.com>

<http://kabartelat.blogspot.com>
<http://majlas.yn.lt>
<http://radarmandalika.net>
<http://tribrataneews>
<http://www.rmoljabar.com>
<http://www.suaramuhammadiyah.id>
<http://www.wongsantun.com>
<https://aswajanucenterjatim.com>
<https://blog.airyrooms.com>
<https://covesia.com>
<https://detiksultra.com>
<https://encrypted-tbn0.gstatic.com>
<https://finance.detik.com>
<https://islam.nu.or.id>
<https://islami.co>
<https://mahmud09-kumpulanmakalah.blogspot.com/2016/10/manajemen-waktu-menurut-islam.ht>
<https://makassar.sindonews.com>
<https://medan.tribunnews.com>
<https://melawinews.com>
<https://radarkudus.jawapos.com>
<https://regional.kompas.com>
<https://thedriven.io/2019>
<https://www.an-najah.net>
<https://www.dream.co.id>
<https://www.flipsnack.com>
<https://www.smpislamicqon.sch.id>
<https://www.smpislamicqon.sch.id>
<https://www.youtube.com/>

Mengetahui,
Kepala Sekolah

....., 20..
Guru Mata Pelajaran

Syofyan, S. Pd
NIP.

Muhammad Arif, S. Pd. I
NIP.